

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI PERMAINAN BOLA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Rospita Sinta Uli^{1✉}, Dedah Jumiatin²

¹ Kelompok Bermain (KB) Tunas Kasih, Kota Cimahi, Prov. Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹ rospitasintauli2018@gmail.com, ² dedah_jumiatin@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan psikomotor pada anak umur 5-6 tahun melalui variasi pada permainan bola. Latar belakang dari pemilihan topik ini karena masih banyak anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar, dan kurangnya strategi guru saat mengajar. Dalam Penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, dengan subjek penelitian 11 peserta didik di KB Tunas Kasih Cimahi. Kecerdasan kinestetik sangat berpengaruh dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, sehingga anak dapat bergerak dengan lincah dan terampil dalam setiap kegiatan. Permainan adalah sesuatu yang menyenangkan bagi anak, karena melalui bermain anak mampu menunjukkan potensi dan bakatnya. Oleh karena itu diperlukan kegiatan yang menyenangkan yang dapat menstimulus kecerdasan kinestetik anak yaitu melalui permainan bola. Analisis data kualitatif ini dilakukan dengan menganalisis data dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara selama penelitian berlangsung dengan analisis wacana selama dilakukannya kegiatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan jasmani atau motorik kasar pada anak dimana sebelumnya Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak sudah mampu melakukan gerakan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Dengan demikian kegiatan permainan bola yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan dan kecerdasan kinestetik anak.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik; Permainan Bola; Anak Usia Dini.

ABSTRACT

The research was intended to find out the increased kinesthetic intelligence in five-year-olds through variations in ball games. The background of this selection topic is that many children still experience a saturation of this selection topic is that many children still experience a lack of teacher strategy in teaching. The study uses a qualitative descriptive method intended to explore or clarify a symptom, with the subject of study 11 participants in a birth control study. Kinesthetic intelligence goes a long way in stimulating a child's physical growth and development, enabling him to move with agility and skill in every activity. Games are fun for a child who is capable of showing his potential and talent. It is therefore necessary for fun activities that can only stimulate the child's kinesthetic intelligence through a ball game. This qualitative data analysis is done by analyzing data from field observations and interviews during the study of the activity. The results of this study indicate improvement in physical or crude motor skills in children, whereas studies previously showed that children are capable of soft, non-soft, and manipulative movements. Thus, varying ball game activities can enhance a child's kinesthetic ability and intelligence.

Keywords: Kinesthetic Intelligence; Bowls; Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilaksanakan pada usia dini atau yang lebih kita kenal dengan PAUD, diarahkan dapat memberikan fasilitas terhadap tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan apa yang menjadi nilai, norma, dan harapan dari masyarakat luas. Pendidikan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pengalaman dan memberikan rangsangan secara optimal. Perkembangan anak usia dini bersifat holistik artinya tubuh dapat berkembang secara optimal bila dalam keadaan sehat, bergizi baik, dan dibesarkan dengan baik dan benar. (Latif, Zukhairina, Zubaidah, & Afandi, 2020, hal. 5). Salah satu faktor penting yang perlu dikembangkan untuk anak usia dini adalah keterampilan motorik. Kemampuan motorik merupakan perwujudan dari kualitas kinerja atau bentuk dari tampilan seseorang yang dapat memudahkan untuk membuat keterampilan dalam bergerak. Motorik kasar anak akan berkembang sejalan dengan penambahan usia, kematangan saraf, dan otot-otot anak. Lima tahun pertama dalam kehidupan anak, perkembangan motorik kasar akan lebih dominan berkembang daripada kemampuan yang lainnya (Nur, Mulyana, & Perdana, 2017, hal. 53). Pengembangan dari psikomotorik ini dibuat dengan tujuan agar menyajikan serta mengajarkan beberapa gerakan kasar maupun halus, meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan gerak, keterampilan, dan koordinasi badan (Komaini, 2018, hal. 5).

Kecerdasan kinestetik mengandung arti sebagai suatu perkembangan dari unsur pengendalian dan kematangan tubuh. Dengan motorik yang baik seorang anak akan dengan mudah dan lancar melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangannya kelak. Inilah yang menjadi alasan utama mengapa pada pendidikan anak usia dini menjadi sasaran utama bagi ranah motorik. Perkembangan motorik anak mempunyai satu kaitan yang sangat erat dengan beberapa aspek lain. Sesuai dengan cita-cita bangsa, maka pendidikan pada usia dini sangatlah penting karena dari sini pondasi awal pendidikan bagi anak dimulai, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan pemikiran yang dikemukakan, guru memegang peranan penting dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang diberikan kepada anak yang dalam praktiknya, semua komponen dan perangkat yang bisa memaksimalkan potensi anak harus dapat diaktualisasikan. Melalui sentuhan tangan, hati dan pikiran seorang guru inilah anak-anak usia dini akan belajar, tumbuh, dan berkembang menjadi pribadi yang akan berkembang bagi kehidupan pribadinya di masa depan, dan inilah yang disebut dengan peran guru yang mendasar. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka kecerdasan kinestetik akan berhubungan dengan kecerdasan lainnya, apabila diberikan stimulus yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Secara umum perkembangan ilmu dan teknologi yang cukup pesat mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa bagi perkembangan generasi penerus. Oleh sebab itu peran guru wajib mampu untuk menyampaikan fasilitas bagi pendidikan peserta didik supaya anak mempunyai cara beradaptasi dalam setiap perubahan yang terjadi serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan kretavitasnya untuk berinovasi di dalam sendi kehidupan. Sejalan dengan itu, perlu dipahami bahwa masa keemasan pada anak akan membuat perkembangan anak tumbuh dengan pesat. Hal tersebut akan berpengaruh dalam setiap aspek perkembangan anak. Disinilah sangat penting untuk dapat menciptakan suatu proses dari pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak. Peran guru sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna supaya hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran dapat berfungsi

dengan baik dan bermanfaat bagi guru maupun peserta didik. Mengacu pada beberapa pengalaman yang ditemui di lapangan, Musfiroh (dalam Hasibuan, Fauzi, & Novianti, 2020, hal. 3) menerangkan kemampuan kinetik adalah kecerdasan gerakan kinetik, yang mengacu pada kemampuan menggunakan gerakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan emosi, dan kemampuan untuk membuat atau memanipulasi sesuatu dengan tangan. Juga Faruq (dalam Hasibuan, Fauzi, & Novianti, 2020, hal. 3) mengemukakan kecerdasan indera kinestetik adalah kemampuan untuk menyesuaikan pikiran dengan tubuh, seolah-olah pikiran mengungkapkan apa yang dikatakannya dalam bentuk gerakan.

Menurut Sujiono (dalam Komaini, 2018, hal. 4) mengemukakan tujuan perkembangan motorik pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak melalui latihan gerak dasar dan halus, menambah keahlian dalam manajemen dan kontrol pada gerak badan dan bagaimana cara meningkatkan kebugaran fisik untuk hidup sehat yang dapat menunjang pertumbuhan tubuh yang kuat, sehat dan terampil. Dalam edukasi usia dini, proses perkembangan sensorimotor memerlukan perhatian yang tepat dari pendidik. Sebagian unsur yang menjadi acuan bagi keberhasilan bagi pendidikan usia dini adalah melibatkan pendidikan jasmani atau aktivitas yang menjadi pusat gerakan sebagai pondasi pembentuk dan koordinator pertumbuhan otot, tulang, dan sistem saraf anak. Banyak pendidik yang mengalami kesulitan sadar bagaimana kinerja dari sensorik anak-anak waktu mereka melakukan gerak, jalan, lari, dan lompat (Komaini, 2018, hal. 19). Ada dua kategori dalam perkembangan motorik yaitu otot besar juga otot halus. Kegiatan yang menggunakan kekuatan otot besar dimana didalamnya terdapat motorik dasar, non-gerakan, dan gerakan operasional seperti memantulkan, melempar, dan mengecoh lawan.

Salah satu ciri anak pada umur 5-6 tahun adalah selalu energik. Pada umumnya anak-anak menyukai gerakan sederhana seperti berlompatan, meloncat-loncat, melontar, berputar, menyepak, dan berayun. Kondisi yang terjadi sering ditemui anak-anak mengalami banyak masalah pada kemampuan gerak motorik secara khusus dalam gerak otot inti masih belum berproses seperti apa yang diharapkan. Beberapa anak belum mendapatkan rangsangan yang sesuai dengan pemenuhan dari tubuhnya sehingga cukup berakibat dalam kesinambungan otot inti anak-anak. Dalam kemajuan otot inti anak pada umur 5-6 tahun, terdapat beberapa masalah, diantaranya kesulitan saat menjaga keteraturan tubuh, fokus dalam melontar, mengambil sesuatu, serta keluwesan gerak tubuh waktu berpindah tempat. Sependapat dari pernyataan tersebut, Wiyani (dalam Reswari, 2021, hal. 19) sekitar 80% dari pengalaman anak usia dini terdapat masalah dalam kurang luwesnya badan untuk melatih penyalarsan gerak pada fisik, akibatnya anak-anak menjadi tidak percaya pada dirinya sendiri dalam melaksanakan kegiatan. Beberapa proses itu berpengaruh dalam kegiatan anak. Anak-anak tentu menemui hambatan dalam bergerak, mengambil atau melontarkan bola dengan benar serta kesukaran untuk mengamankan posisi badan waktu bertumpu, meloncat, beralih arah, juga memutar anggota badan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan dalam menggerakkan seluruh tubuh dan keterampilan dalam menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu serta kemampuan untuk menyalarskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan melalui pikiran dapat dituangkan pada gerakan. Dalam penelitian ini berpusat pada aktivitas permainan yang sifatnya menyenangkan dalam kegiatan melontar dan mengambil bola, memasukkan bola ke dalam gawang, dan permainan

bola basket. Teknik dan variasi dalam kegiatan permainan bola dapat diarahkan dengan peraturan, banyak formasi, ukuran jaring basket, jangkauan bola, dengan luas area. Selanjutnya untuk mengembangkan kemampuan otot inti anak, variasi atraksi bola dapat menumbuhkan kecerdasan psikomotor, perseorangan, kemampuan berbahasa, juga logika numerik. Dari latar belakang tersebut maka peneliti menggunakan permainan bola dalam meningkatkan kemampuan kinestetik di umur 5-6 tahun. Ragam atraksi bola hendaknya lebih menarik dan memperhatikan alternatif pada pendidikan. Kondisi fisik kanak-kanak masih sangat kuat dan mudah dalam menerima setiap hal yang dapat merangsang kondisi fisik mereka. Hal tersebut menjadi modal bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Aktivitas permainan bola merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan koordinasi mata, tangan, dan kaki serta akurasi. Permainan bola memiliki banyak kelebihan terutama untuk menunjang pertumbuhan fisik, mental dan sosial emosional. Inilah yang diharapkan melalui kegiatan permainan bola, anak dapat melakukan gerakan otot saat melakukan tangkap bola, melempar bola, memasukkan bola ke dalam ring dan menendang bola. Pengkajian ini bermaksud untuk mengetahui peningkatan kecerdasan sensorik motorik pada anak umur 5-6 tahun melalui beberapa variasi gerakan yang dilakukan pada permainan bola.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif disebut juga survei taksonomi, Karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki atau mengklarifikasi fenomena, atau realitas sosial yang ada (Samsu, 2017, hal. 65). Menurut John W. Creswell (dalam Samsu, 2017, hal. 85) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sebagai proses penelitian untuk memahami masalah sosial atau manusia, tersusun dari kata-kata, melaporkan pandangan informan secara mendalam, dan menciptakan gambaran besar dalam setting ilmiah.

Subjek penelitian ialah kelompok B, terdiri dari 11 orang peserta didik, tujuh anak perempuan dan empat anak laki-laki di KB Tunas Kasih Kota Cimahi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun format instrumen observasi Instrumen dalam lembar observasi yang digunakan oleh peneliti disajikan dalam bagan sebagai berikut.

Tabel 1 Lembar Pengamatan Kecerdasan Kinestetik

Indikator	Pernyataan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Lokomotor	Anak mampu berlari lurus tanpa terjatuh				
	Anak mampu melompat dari ketinggian 40 cm				
Non Locomotor	Anak mampu memutar badan ke kiri dan ke kanan				
	Anak mampu menggelengkan kepala ke kiri dan ke kanan				
	Anak mampu mengayunkan tangan dengan sempurna				
Manipulatif	Anak mampu menangkap bola ke arah lawan				

	Anak mampu melempar bola dengan kedua tangan				
	Anak mampu menendang bola ke arah gawang				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Selain dari hasil observasi terhadap peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru sebagai teknik dalam pengumpulan data dan informasi serta untuk mengetahui dan menggali sampai sejauh mana subjek penelitian memahami tujuan dari permainan bola yang telah dilakukan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi struktur dimana peneliti mengajukan pertanyaan yang tidak terikat dan lebih leluasa tanpa harus berpedoman pada susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, maka dapat diuraikan bahwa melalui kegiatan permainan bola ini memeperlihatkan kemampuan anak yang belum berkembang akhirnya mulai fokus dalam beberapa gerakan yang diberikan contoh oleh guru. terutama dalam menguasai bola ketika bola dimasukkan ke dalam keranjang. Perubahan lain yang terlihat adalah anak lebih aktif dan bersemangat saat melakukan kegiatan di dalam kelas. Rasa jenuh yang selama ini dirasakan oleh anak, dapat terobati dengan banyaknya permainan yang mampu menstimulus aspek-aspek perkembangan lainnya. Pada umumnya kemampuan yang terdapat dalam indikator permainan bola sebagai metode pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan, sehingga kecerdasan kinestetik anak di KB Tunas Kasih Cimahi dengan metode permainan bola sudah mengalami peningkatan.

Sebelum memulai kegiatan, guru membuat perencanaan kegiatan permainan bola melalui materi ajar, perangkat pembelajaran juga penilaian yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Dalam pelaksanaan kegiatan data sementara menunjukkan langkah-langkah di mana kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup disusun secara sistematis. sehingga pembelajaran secara umum terlihat mengasyikkan serta keterlibatan dari siswa sangat antusias, yang berarti tingkat pencapaian kecerdasan kinestetik tumbuh merata. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan menguraikan secara rinci terkait perkembangan anak melalui permainan bola yang dilakukan di kelas B3 (usia 5-6 tahun) sebanyak 11 orang, yaitu:

1. Kemampuan A dalam berlari lurus tanpa terjatuh sudah berkembang sesuai harapan (BSH), melompat dari ketinggian 40 cm sudah berkembang sangat baik (BSB), memutar badan ke kiri dan ke kanan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri sudah berkembang sesuai harapan (BSH), mengayunkan tangan dengan sempurna sudah bekembang sesuai harapan (BSH), mengambil bola menggunakan kedua lengan sudah berkembang sangat baik (BSB), melempar bola ke arah lawan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), menendang bola ke arah gawang sudah berkembang sesuai harapan (BSH).

2. Kemampuan A D dalam berlari lurus tanpa terjatuh sudah berkembang sangat baik (BSB), melompat dari ketinggian 40 cm sudah berkembang sesuai harapan (BSH), memutar badan ke kiri dan ke kanan sudah berkembang sangat baik (BSB), menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri sudah berkembang sangat baik (BSB), mengayunkan tangan dengan sempurna sudah berkembang sangat baik (BSB), mengambil bola menggunakan kedua lengan sudah berkembang sangat baik (BSB), melempar bola ke arah lawan sudah berkembang sangat baik (BSB), menendang bola ke arah gawang sudah berkembang sangat baik (BSB).
3. Kemampuan A R dalam berlari lurus tanpa terjatuh sudah berkembang sesuai harapan (BSH), melompat dari ketinggian 40 cm sudah berkembang sangat baik (BSB), memutar badan ke kiri dan ke kanan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri sudah berkembang sangat baik (BSB), mengayunkan tangan dengan sempurna sudah berkembang sesuai harapan (BSH), mengambil bola menggunakan kedua lengan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), melempar bola ke arah lawan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), menendang bola ke arah gawang sudah mulai berkembang (MB).
4. Kemampuan A R S dalam berlari lurus tanpa terjatuh sudah berkembang sangat baik (BSB), melompat dari ketinggian 40 cm sudah berkembang sangat baik (BSB), memutar badan ke kiri dan ke kanan sudah berkembang sangat baik (BSB), menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri sudah berkembang sangat baik (BSB), mengayunkan tangan dengan sempurna sudah berkembang sangat baik (BSB), mengambil bola memakai kedua lengan sudah berkembang sangat baik (BSB), melempar bola ke arah lawan sudah berkembang sangat baik (BSB), menendang bola ke arah gawang sudah berkembang sangat baik (BSB).
5. Kemampuan C L dalam berlari lurus tanpa terjatuh sudah berkembang sangat baik (BSB), melompat dari ketinggian 40 cm sudah berkembang sesuai harapan (BSH), memutar badan ke kiri dan ke kanan sudah berkembang sangat baik (BSB), menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri sudah berkembang sangat baik (BSB), mengayunkan tangan dengan sempurna sudah berkembang sangat baik (BSB), mengambil bola menggunakan kedua lengan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), melempar bola ke arah lawan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), menendang bola ke arah gawang sudah berkembang sangat baik (BSB).
6. Kemampuan D E dalam berlari lurus tanpa terjatuh sudah berkembang sangat baik (BSB), melompat dari ketinggian 40 cm sudah berkembang sesuai harapan (BSH), memutar badan ke kiri dan ke kanan sudah berkembang sangat baik (BSB), menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri sudah berkembang sesuai harapan (BSH), mengayunkan tangan dengan sempurna sudah berkembang sangat baik (BSB), memasukkan bola memakai kedua lengan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), melempar bola ke arah lawan sudah berkembang sangat baik (BSB), menendang bola ke arah gawang sudah berkembang sangat baik (BSB).
7. Kemampuan E L dalam berlari lurus tanpa terjatuh sudah berkembang sesuai harapan (BSH), melompat dari ketinggian 40 cm sudah berkembang sangat baik (BSB), memutar badan ke kiri dan ke kanan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri sudah mulai berkembang (MB), mengayunkan tangan dengan sempurna sudah berkembang

- sesuai harapan (BSH), mengambil bola menggunakan kedua lengan sudah berkembang sangat baik (BSB), melempar bola ke arah lawan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), menendang bola ke arah gawang sudah berkembang sesuai harapan (BSH).
8. Kemampuan E V dalam berlari lurus tanpa terjatuh sudah berkembang sangat baik (BSB), melompat dari ketinggian 40 cm sudah berkembang sesuai harapan (BSH), memutar badan ke kiri dan ke kanan sudah berkembang sangat baik (BSB), menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri sudah berkembang sesuai harapan (BSH), mengayunkan tangan dengan sempurna sudah berkembang sangat baik (BSB), memasukkan bola memakai kedua lengan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), melempar bola ke arah lawan sudah berkembang sangat baik (BSB), menendang bola ke arah gawang sudah berkembang sangat baik (BSB).
 9. Kemampuan K Y dalam berlari lurus tanpa terjatuh sudah berkembang sangat baik (BSB), melompat dari ketinggian 40 cm sudah berkembang sesuai harapan (BSH), memutar badan ke kiri dan ke kanan sudah mulai berkembang (MB), menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri sudah berkembang sesuai harapan (BSH), mengayunkan tangan dengan sempurna sudah berkembang sesuai harapan (BSH), mengambil bola memakai kedua lengan sudah berkembang sangat baik (BSB), melempar bola ke arah lawan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), menendang bola ke arah gawang sudah berkembang sesuai harapan (BSH).
 10. Kemampuan N I dalam berlari lurus tanpa terjatuh sudah berkembang sangat baik (BSB), melompat dari ketinggian 40 cm sudah berkembang sangat baik (BSB), memutar badan ke kiri dan ke kanan sudah mulai berkembang (MB), menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri sudah berkembang sesuai harapan (BSH), mengayunkan tangan dengan sempurna sudah mulai berkembang (MB), memasukkan bola menggunakan kedua lengan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), melempar bola ke arah lawan sudah berkembang sangat baik (BSB), menendang bola ke arah gawang sudah berkembang sangat baik (BSB).
 11. Kemampuan P R dalam berlari lurus tanpa terjatuh sudah berkembang sangat baik (BSB), melompat dari ketinggian 40 cm sudah berkembang sangat baik (BSB), memutar badan ke kiri dan ke kanan sudah berkembang sangat baik (BSB), menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri sudah berkembang sangat baik (BSB), mengayunkan tangan dengan sempurna sudah berkembang sangat baik (BSB), mengambil bola memakai kedua lengan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), melempar bola ke arah lawan sudah berkembang sangat baik (BSB), menendang bola ke arah gawang sudah berkembang sangat baik (BSB).

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan terlihat bahwa kemampuan anak sudah mulai berkembang dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik dengan permainan bola. Sebelum menggunakan permainan bola sebagai alternatif pembelajaran, kemampuan anak dalam olah tubuh masih belum berkembang. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara lain yaitu kondisi anak yang mudah bosan karena kurangnya kesempatan untuk melakukan kegiatan, dan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan luar sehingga anak lebih banyak beraktivitas di dalam ruangan. Secara alamiah anak belajar melalui bermain, karena melalui bermain akan memberikan pengaruh yang penting dalam perkembangan

anak usia dini (Ajhuri, Humaida, 2021, hal. 174). Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran hendaknya guru membuat perencanaan, pengawasan, dan evaluasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode permainan bola merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk memberikan stimulus terhadap kemampuan jasmani anak. Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu guru memberikan contoh dan tahap demi tahap dari permainan bola ini.

Dalam perkembangannya, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendorong, mengembangkan, dan memberikan fasilitas agar minat dan potensi anak dapat lebih berkembang. Usaha dalam mengembangkan kemampuan psikomotor serta membangkitkan keingintahuan tentunya perlu dukungan berupa materi maupun strategi yang variatif supaya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak. Ketika guru menggunakan desain, cara, maupun gaya yang tepat maka hal ini akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Sobariah & Santana, 2019, hal. 373). Menurut pendapat Musfiroh (dalam Sobariah, Santana, 2019, hal. 373) menjelaskan ada sejumlah usaha yang ditempuh oleh guru dalam mengembangkan kemampuan sensorik kasar anak, antara lain: a) Anak diharapkan berperan aktif dalam aktivitas dan proses belajar yang dilaksanakan bukan dalam ruangan kelas dengan bantuan pendidik. b) Tema yang diambil hendaknya direncanakan dan dilaksanakan oleh guru guna meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. c) Berbagai permainan dan program pembelajaran dapat dievaluasi guru sebagai perbaikan materi selanjutnya.

Beberapa pengaruh yang timbul dari metode yang diberikan guru dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik anak, akan terlihat melalui respon yang diberikan oleh anak. Pada rentang anak usia dini, diperlukan beberapa gerakan olahraga yang bertujuan meningkatkan kemampuan fisik, juga berdampak pada kepercayaan diri anak. Terbatasnya pengetahuan dalam menstimulus psikomotorik tentunya berdampak pada sikap anak, dimana anak menjadi frustrasi, mudah menyerah, dan malas untuk melakukan kegiatan di luar rumah (Sutini, 2018, hal. 75). Sejalan dengan maksud dan fungsi pendidikan anak usia dini yang menyeluruh, Solehuddin (dalam Sobariah, Santana, 2019, hal. 373) mengemukakan bahwa cara penyampaian proses belajar untuk anak sifatnya sangat besar dan mempunyai arti karena dalam aktivitas belajar bukan saja diarahkan untuk mengetahui arti dari edukasi dan keahlian, tetapi dapat dikembangkan pada pembentukan karakter juga ketertarikan dalam belajar. terhadap berbagai potensi dan kemampuan dasar anak. Kecerdasan kinestetik atau olah pada tubuh adalah keahlian untuk memanfaatkan badan secara cekatan, memecahkan persoalan, membuahkan prestasi seperti para atlet, penari, dan aktor. Kecerdasan kinestetik hanya satu dari sekian banyak kecerdasan yang perlu untuk dikembangkan, maka perlu mendapat arahan agar pengembangan kecerdasan majemuk dapat dilakukan bersama-sama secara seimbang dengan pemberian stimulus berupa latihan kecerdasan yang lain. Berdasarkan kondisi tersebut maka peran guru harus mampu dalam membina, juga mengembangkan minat dan potensi anak terutama yang berkaitan dengan keterampilan motoriknya. Melihat beberapa penjelasan tersebut maka dalam hal ini peran guru sangatlah penting dalam membantu meningkatkan motorik anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan data yang diperoleh selama survei di lapangan, maka dapat dibuktikan bahwa pembelajaran yang dirancang dan direncanakan dengan maksimal akan memberikan hasil yang maksimal bagi guru dan khususnya peserta didik. Permainan bola merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk

menarik minat dan bakat peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan mengembangkan kecerdasan kinestetik. Seorang Guru hendaknya selalu menyiapkan program pembelajaran yang terencana secara terus menerus dan berkesinambungan. Pelaksanaan pembelajaran fisik motorik khususnya dalam permainan bola ini mempunyai tujuan dalam memahami tingkat penguasaan fisik motorik anak, mengetahui respon anak ketika pembelajaran dilakukan di luar ruangan, dan mengetahui kecerdasan kinestetik anak melalui permainan bola. Berdasarkan dari hasil yang dicapai, maka anak sudah mampu melakukan gerakan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Dengan demikian kegiatan permainan bola yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan dan kecerdasan kinestetik anak, sehingga anak menjadi lebih percaya diri dan matang secara fisik motorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F., & Humaida, R. (2021). Efektifitas Permainan Bola dan Rintangan untuk Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(4), 169-178. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.64-01>
- Hasibuan, N. R. F., Fauzi, T., & Novianti, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B Tk Mustabaqul Khoir Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), pp 118-123. [10.21831/jpa.v9i2.33564](https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.33564)
- Komaini, A. (2018). Kemampuan Motorik Anak Usia Dini. PT Raja Grafindo Persada: Depok.
- Latif, M., Zukhairina., Zubaidah, R., & Afandi, M. (2020). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini-Teori dan Aplikasi*. Kencana: Jakarta.
- Nur, L., Mulyana, E. H., & Perdana, M. A. (2017). Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 53-65. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7161>
- Reswari, A. (2021). Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), pp. 17-29. [10.31004/obsesi.v6i1.1182](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1182)
- Samsu, S. (2017). Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development).
- Sobariah, S., & Santana, F. D. T. (2019). Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui media tari mapag layung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 370-375. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p370-375>
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). 67-77. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>